

**REPRESENTASI EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM
KISAH RAMAYANA
(Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya
Ke Luv Kush)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Esy Noviana Kurniawan
18105020046

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1230/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM KISAH RAMAYANA
(Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESY NOVIANA KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020046
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Roma Ulinnaha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625d6e94c7724



Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 625d67ad90baa



Penguji III
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 625d6d15ae4f9



Yogyakarta, 03 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 625d6942ade1e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esy Noviana Kurniawan
NIM : 18105020046
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM KISAH RAMAYANA (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Sleman, 15 Juli 2022
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Esy Noviana Kurniawan
18105020046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Esy Noviana Kurniawan
NIM : 18105020046
Judul Skripsi : REPRESENTASI EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM KISAH RAMAYANA (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Sleman, 15 Juli 2022
Pembimbing,

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 197409042006041002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“When a MILLION things can bring you down, find ONE reason to keep you up”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Pertama, kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan saya keberkahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibu Lala Lusiana dan Bapak Aris Kurniawan, serta adik saya Raihan Zaki Kurniawan, dan keluarga besar saya.

Ketiga, kepada Almamater saya tercinta Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sahabat-sahabat seperjuangan saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terucap tanpa henti kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “REPRESENTASI EMANSIPASI PEREMUAN DALAM KISAH RAMAYANA (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush)”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di yaumul akhir. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*.

Skripsi ini merupakan kajian tentang bagaimana emansipasi wanita direpresentasikan dalam serial India Ram Siya Ke Luv Kush yang diadaptasi dari mitologi terkenal Hindu Ramayana karya Maharesi Valmiki. Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, meskipun begitu skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan kepada pihak-pihak terlibat tersebut. Disini penulis akan menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kepala Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saya motivasi, dukungan, bimbingan dan arahan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya dalam membimbing penyelesaian skripsi saya dengan memberi kritik dan saran yang membangun.
5. Segenap Dosen Program Studi Studi Agama-Agama beserta staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

6. Kepada orang tuaku tercinta, ibu Lala Lusiana dan bapak Aris Kurniawan, yang telah mencurahkan segala tenaga dan kasih sayang kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar yang turut mendukung dan mendo'akan saya, serta teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama 2018.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Sekali lagi, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Esy Noviana Kurniawan
18105020046



ABSTRAK

Keadaan perempuan saat ini sudah lebih baik dibandingkan dengan zaman dahulu. Mereka sudah tidak di bawah tekanan kaum laki-laki lagi. Saat ini perempuan sudah bisa bersekolah, bekerja di luar rumah, memilih apapun yang mereka sukai, hingga berkarir tinggi. Demi terwujudnya pencapaian itu, perempuan bersatu dan saling memotivasi dalam perjuangan meraih hak-hak dan kebebasan yang layak. Hal tersebut merupakan emansipasi yang dilakukan kaum perempuan untuk mendapat hak-hak dan kehormatan yang selayaknya didapatkan oleh kaum perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana emansipasi perempuan direpresentasikan dalam serial TV yang diadaptasi dari mitologi Hindu Ramayana, *Ram Siya Ke Luv Kush*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengulas manifestasi-manifestasi ketimpangan gender yang terdapat di dalamnya, serta keterkaitannya dengan budaya patriarki, realitas di masyarakat dan pandangan agama Hindu.

Penelitian ini menggunakan perspektif *cultural studies* dan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Gender. Data yang didapatkan adalah dengan mengobservasi dan mendokumentasi adegan-adegan serta dialog dalam sinetron *Ram Siya Ke Luv Kush* yang kemudian dielaborasi menggunakan teori analisis Semiotika Roland Barthes untuk menemukan tanda-tanda dan mengklasifikasikannya ke dalam denotasi, konotasi dan mitos. Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya representasi emansipasi perempuan dan manifestasi ketimpangan gender dalam sinetron *Ram Siya Ke Luv Kush*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama Hindu menghormati perempuan karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kitab *Manawa Dharmasastra* kedudukan perempuan setara dengan laki-laki yang mana dalam Teologi Hindu disebut *Ardhanareswari* atau simbol Tuhan setengah laki-laki dan setengah perempuan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat India masih menganut sistem kasta, sistem patriarki dan adanya standar perempuan ideal di masyarakat India. Berdasarkan analisis sinetron *Ram Siya Ke Luv Kush*, perempuan digambarkan sebagai korban dari konstruksi masyarakat yang mana dalam hal ini berkaitan dengan tradisi masyarakat yang kental di India. Perempuan seakan tidak mempunyai otoritas atas dirinya sendiri dan kebebasan mereka dibatasi oleh sistem patriarki. Konstruksi peran sebagai 'perempuan' dipandang sebagai kodrat yang harus dipenuhi, akibatnya perempuan menjadi korban diskriminasi gender. Hal itu membuat Sita sebagai tokoh utama dan para perempuan lainnya melakukan emansipasi demi memperjuangkan hak-hak perempuan. Sinetron ini menampilkan para perempuan yang berhasil menyampaikan aspirasinya.

Kata kunci : *Perempuan, Emansipasi, Gender, Ketimpangan, Budaya Patriarki, India*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM	24
A. Deskripsi Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush	24
B. Profil Sutradara.....	29
C. Alur.....	30

D. Sinopsis.....	31
E. Kontroversi Penayangan.....	34
F. Ramayana Versi Valmiki.....	36
G. Maharshi Valmiki	40
BAB III EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM SINETRON RAM SIYA KE LUV KUSH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	43
BAB IV REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM SINETRON RAM SIYA KE LUV KUSH MENURUT PERSPEKTIF HINDU	118
A. Eksistensi dan Peran Perempuan Menurut Perspektif Agama Hindu (Kitab <i>Manawa Dharmasastra</i>).....	118
B. Pandangan Beberapa Tokoh Mengenai Perempuan di India.....	124
C. Representasi Perempuan dalam Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush Menurut Ajaran Hindu	129
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
CURRICULUM VITAE.....	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Roland Barthes: Two Order of Signification	14
Gambar 2. 1 Poster Serial Ram Siya Ke Luv Kush	25
Gambar 3. 1 Penyambutan kembalinya Raja Rama dan Ratu Sita dari pengasingan selama 14 tahun serta pengumuman kehamilan Ratu Sita.....	44
Gambar 3. 2 Kemunculan wanita tukang cuci yang meminta keadilan kepada Raja Rama dan Ratu Sita	44
Gambar 3. 3 Raja Rama sedang memberikan solusi untuk masalah si wanita tukang cuci.....	45
Gambar 3. 4 Keadaan masyarakat Ayodhya setelah kejadian penganiayaan wanita tukang cuci	45
Gambar 3. 5 Sita memberi pengertian kepada Rama akan keputusannya untuk mengasingkan diri ke hutan	45
Gambar 3. 6 Sita memberikan amanat kepada Hanuman untuk selalu mendampingi Rama selama kepergian Sita	60
Gambar 3. 7 Sita berpamitan dengan Rama dan memakai Sindoor sebelum keberangkatannya	61
Gambar 3. 8 Pemberangkatan Sita ke pengasingannya di depan seluruh masyarakat Ayodhya.....	61
Gambar 3. 9 Keberanian dan perjuangan Sita melindungi dirinya dan bayi dalam kandungannya dari para serigala.....	67
Gambar 3. 10 Vandevi (Sita) mendatangi tempat tinggal para wanita suku korban gender inequalities.....	70
Gambar 3. 11 Vandevi menyarankan para wanita untuk berbisnis di pasar	70
Gambar 3. 12 Vandevi bersama para wanita pergi ke pasar dan bertemu kepala pasar	70
Gambar 3. 13 Vandevi dan para wanita berdebat dengan para pria yang menolak kehadiran mereka di pasar	71
Gambar 3. 14 Vandevi (Sita) direndahkan di depan para pria di pasar	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tangkapan Layar adegan perayaan kembalinya Raja Rama dan Ratu Sita serta awal mula pengasingan Ratu Sita untuk kedua kalinya.	46
Tabel 3. 2 Tangkapan Layar adegan dimulainya pengasingan Sita yang kedua.....	61
Tabel 3. 3 Tangkapan Layar adegan Sita melawan sekeompok serigala di hutan.....	68
Tabel 3. 4 Tangkapan Layar adegan Vandevi (Sita) membantu menyelesaikan permasalahan para wanita suku.....	71
Tabel 3. 5 Tangkapan layar adegan Vandevi dan para wanita suku bersaing dalam berbisnis dengan para pria di pasar	81
Tabel 3. 6 Tangkapan Layar kehadiran Raja Rama di pasar yang membantu permasalahan para wanita suku.....	87
Tabel 3. 7 Tangkapan Layar penyesalan Sripati dan para pria di pasar serta keberhasilan para wanita suku mendapatkan haknya.....	94
Tabel 3. 8 Tangkapan Layar adegan para pria dan wanita di Ayodhya berkompetisi dalam membuat tembikar	100
Tabel 3. 9 Tangkapan Layar adegan para wanita memenangkan kompetisi dan para pria menyadari kesalahan mereka	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Budaya menonton televisi telah melekat dalam kehidupan bermasyarakat kita. Tidak heran jika berbagai stasiun televisi berlomba-lomba untuk menarik sebanyak mungkin penonton. Berbagai program bermunculan, mulai dari siaran berita hingga yang paling banyak diminati yaitu tentang drama kehidupan yang mewarnai kanal-kanal stasiun televisi, program drama kehidupan itu adalah sinetron yang akhir-akhir ini banyak disorot.¹ Sinetron berasal dari kata sinema elektronik yaitu sebuah tayangan (Film) berseri yang dilihat melalui media elektronik (Televisi). Sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Berdasarkan kata sinema saja hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep film (sinema). Oleh sebab itu sinetron dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan film layar putih (layar lebar).² Sinetron merupakan suatu bentuk aktual tentang komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari.³

Televisi menjadi media konsumsi massa yang efektif dan populer di masyarakat dan telah berperan penting dalam menciptakan opini, membentuk

¹ Miftahun Najah. Rabu, 15 Januari 2020, "Menelaah Dampak Buruk Sinetron", dalam <https://geotimes.id/opini/menelaah-dampak-buruk-sinetron/>. Diakses tanggal 19 Januari 2022, pukul 21.48WIB.

² Om.makplus, 03:17:00 PM, "Definisi Atau Pengertian Sinetron", dalam <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html>. Diakses tanggal 23 Januari 2022, pukul 20.47 WIB.

³ Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 131

dan merekonstruksi citra serta nilai-nilai budaya yang dominan dari masyarakat. Dalam hal ini, kaum perempuan sering sekali menjadi pusat perhatian dan bahasan menarik dalam media massa seperti sinetron. Representasi dan kepekaan gender dalam serial-serial televisi telah dipertanyakan konsistensinya seperti yang telah diamati, televisi masih saja melanggengkan stereotip gender, mungkin karena mencerminkan nilai-nilai sosial yang dominan dan diperkuat secara otomatis yang tampaknya menampilkan mereka sebagai kebiasaan alami. Perempuan direpresentasikan menjadi pendiam, lemah lembut, rentan dan penurut. Idealnya mereka adalah putri yang paling penurut, paling manis, saudara perempuan, ibu yang sempurna dan istri idealis. Penggambaran seperti serial-serial tersebut telah memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan pertelevisian India dan pemirsa yang terus bertambah.⁴ Meskipun begitu, representasi patriarki yang melekat pada peran gender dan orientasi nilai yang diproyeksikan masih mendominasi televisi India.

Terdapat riset terkait stereotipe yang berjudul *Analyzing Gender Stereotyping in Bollywood Movies* di tahun 2018 menyebutkan, dari 4.000 film yang dianalisis berdasarkan sinopsis, poster, dan official trailers, sineas film India konsisten menggambarkan perempuan dengan stereotip tertentu. Seperti yang sudah disebutkan di atas mengenai representasi perempuan di televisi, perempuan dipandang sebagai sosok cantik, feminin, dan menarik, sedangkan lelaki dipandang sebagai sosok yang kuat dan sukses. Selain itu,

⁴ Kumar, Jayati, *Women in Indian Television Serials : Issues of Character, Representation and Acceptance*, postScriptum: An Interdisciplinary Journal of Literary Studies. Volume V Number i (January 2020), p. 37.

perempuan digolongkan dengan profesi dan atribusi yang diteropong dari kacamata lelaki atau *male gaze*. Misalnya, perempuan hanya digambarkan sebagai sosok ibu rumah tangga, atau walaupun bekerja, mayoritas di sektor “ramah perempuan” seperti guru, penyanyi, dan lainnya. Perempuan juga sangat sedikit ditampilkan sebagai sosok dominan dalam poster film.⁵

Masih mengenai stereotipisasi, kaum perempuan yang menjadi korban stereotipisasi di masyarakat mengalami kondisi inferioritas dalam interaksi sosial yang berimplikasi pada tiadanya kuasa dalam dirinya atau *powerless*. Stereotipisasi, subordinasi, dan *violence* (kekerasan) adalah beberapa manifestasi dari *gender differences* (perbedaan gender) yang mengakibatkan *gender inequalities* (ketidakadilan gender). *Gender inequalities* merupakan sistem dan struktur di masyarakat dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban sistem tersebut.⁶ Dalam sinetron *Ram Siya Ke Luv Kush* ini akan diteliti manifestasi- manifestasi dari *gender inequalities* yang dialami kaum perempuan.

Sudah banyak kaum perempuan yang berhasil di sektor publik, secara tradisional mereka dikondisikan dalam ranah domestik. Semua itu terjadi karena adanya bias gender yang sangat dominan di masyarakat dimana hukum ayah atau *law of the father* menjadi cara pikir dominan. Sebuah cara berpikir yang sudah mendarah daging dalam diri manusia sejak dahulu kala ini sangat sulit diubah hingga sekarang. Bahkan cara berpikir seperti ini sudah menjadi

⁵ Purnama Ayu Rizki, “4 Rekomendasi Film India yang Urai Patriarki dengan Gamblang”, dalam <https://magdalene.co/story/film-india-soal-kritik-perempuan>, diakses tanggal 26 Februari 2022 pukul 22:18 WIB.

⁶ Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, PUSTAKA PELAJAR, cetakan II, Mei 2011, hlm. 9.

bagian dari ketidaksadaran individu. Banyaknya prestasi yang dicapai oleh kaum perempuan di masyarakat tidak menjadikan cara berfikir tersebut berubah dengan sendirinya. Kondisi semacam ini menimbulkan kerugian sosial, politis, ekonomis dan kultural yang besar bagi kaum perempuan di masyarakat.⁷

Peneliti rasa, dengan adanya kondisi seperti itulah yang memicu adanya emansipasi perempuan. Emansipasi perempuan adalah wujud perjuangan kaum perempuan demi mengangkat harkat dan martabatnya agar sejajar dengan kaum laki-laki. Kata emansipasi berasal dari bahasa Latin yaitu *emancipation* yang berarti pembebasan dari kekuasaan. Emansipasi merupakan tuntutan yang disampaikan gerakan feminis untuk mendapatkan kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. Ini adalah perjuangan kaum perempuan untuk tidak dipandang rendah dan sebelah mata. Mereka yang merasa terkekang oleh budaya patriarki dan dominasi maskulin dijuluki gerakan feminis.⁸

Disini peneliti akan meneliti salah satu sinetron India yang mengangkat tema tentang emansipasi perempuan yaitu “Ram Siya Ke Luv Kush” karya sutradara Siddharth Kumar Tewary.⁹ Sinetron ini berdasar dari epos terkenal *Ramayana*, yang mana menceritakan tentang kehidupan Raja Rama dan Ratu Sita dari kerajaan Kosala, Ayodhya. Meskipun begitu, dalam penelitian ini

⁷ Putri Wahyuni, Ade Irma, Syamsul Arifin. *Perempuan : Perempuan dan Media, Volume 1*, SYIAHKUALA University Press, cetakan 1, 2021, Banda Aceh, hlm. 5.

⁸ Ratih Yuswita Sari, *Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film Kartini*, JOM FISIP Vol. 6: Edisi 1 Januari-Juni 2019, hlm.2.

⁹ Andre, “Sinopsis Lava dan Kusha ANTV Episode 1 – 141 Terakhir Lengkap”, dalam <https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-lava-dan-kusha-antv-episode-1-141-terakhir-lengkap/>. Diakses tanggal 31 Januari 2022, pukul 22.21 WIB.

peneliti berfokus pada unsur-unsur emansipasi perempuan di beberapa episodanya. Beberapa episode yang akan diteliti adalah episode-episode yang di dalamnya berisi adegan-adegan dimana para wanita yang sudah menikah dan para janda yang mengalami ketidakadilan, berjuang demi kesejahteraan hidup mereka. Dalam sinetron ini juga diceritakan pada masa itu kaum laki-laki mendominasi segala sisi kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi dan juga pendidikan. Dan yang menjadi alasan dipilihnya sinetron ini daripada sinetron dengan pemeran utama perempuan lainnya adalah karena pemeran utama perempuan dalam sinetron merupakan salah satu tokoh panutan dalam epos terkenal Hindu Ramayana dan terdapat dalam kitab Manawa Dharmasastra (Veda Smerti). Selain itu, tokoh Sita tidak tidak berjuang sendirian dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di Ayodhya, ada juga Rama suaminya serta putra-putra mereka yaitu Luv dan Kush yang menjadi pendukung utama terbebasnya perempuan dari kekangan budaya patriarki. Terlepas dari kontroversi penayangan sinetron ini yang menyinggung beberapa komunitas pembela Maharshi Valmiki, menurut peneliti sinetron ini layak untuk ditayangkan dengan melihatnya dari sisi yang lain yaitu kesadaran akan kesetaraan gender.

Penelitian yang membahas tema perempuan ini dilakukan karena menurut pandangan peneliti, media-media seperti film, sinetron, dan acara-acara televisi terutama di India, banyak sekali yang memosisikan perempuan sebagai inferior dan tidak mampu menjalani hidup tanpa bantuan dari laki-laki. Berangkat dari hal itu, peneliti berharap pandangan masyarakat tentang

perempuan berubah dan lebih menghargai serta menghormati perempuan. Dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush, peneliti tertarik dengan tokoh Ratu Sita yang kuat, cerdas, bijaksana, dan berpendirian teguh, ia adalah penggerak emansipasi perempuan dalam sinetron ini. Penelitian tentang representasi emansipasi perempuan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush yang berdasar dari epos terkenal Ramayana akan berfokus pada episode 1, 2, 3, 22, 23, 24, 25, 136 dan 137. Episode-episode tersebut akan dianalisis untuk mengungkapkan *gender inequalities* (ketimpangan gender) dan emansipasi perempuan yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah *pertama*, bagaimana emansipasi perempuan direpresentasikan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush menurut analisis semiotika Roland Barthes? *Kedua*, bagaimana representasi perempuan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush menurut ajaran agama Hindu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi emansipasi perempuan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Serta representasi perempuan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush menurut ajaran agama Hindu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *cultural studies* dalam media film, serta memberikan manfaat pada keilmuan dan sumbangan dibidang ilmu Sosiologi dan Antropologi.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk masyarakat dalam memahami pentingnyatoleransi dalam berbagai hal khususnya toleransi gender, bagaimana dampak negatif dari ketidakadilan gender dan cara menanggulangnya. Berguna bagi masyarakat dalam mengembangkan sikap saling menghargai dan menyadarkan mereka betapa pentingnya sikap saling menghargai sesama tanpa memandang kasta dan gender.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai emansipasi sebenarnya bukan hal baru lagi, telah banyak literatur yang membahas emansipasi termasuk mengenai emansipasi wanita. Tetapi disini penulis ingin menunjang penulisan ini dengan menelaah sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini agar tidak terjadi kesamaan tema yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tirza Patoding (2018) Fakultas Ilmu Budaya, yang berjudul *Emansipasi Wanita Dalam Novel Jane Eyre Karya Charlotte Bronte*. Penelitian ini membahas tentang emansipasi wanita yang

terkandung dalam novel *Jane Eyre* karya Charlotte Bronte, novel berbahasa Inggris yang ditulis di zaman Victoria pada abad ke-19. Penelitian ini berfokus pada tokoh Jane Eyre sebagai emansipator dan wanita mandiri yang berjuang melawan dominasi kaum pria, ketimpangan gender dalam pekerjaan, tradisi dan masyarakat, hak kepemilikan, serta berjuang untuk haknya dalam pendidikan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah metodenya yaitu kualitatif dan sama-sama berfokus pada tokoh utama wanita yang berjuang demi hak-haknya di ruang publik seperti dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan hak lainnya. Perbedaannya adalah dari obyek penelitiannya yaitu novel dan serial televisi. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda berdasarkan obyek penelitiannya.¹⁰

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ratih Yuswita Sari (2019) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang berjudul *Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film Kartini*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami emansipasi wanita yang muncul dalam pemikiran Kartini dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan makna emansipasi wanita. Penelitian ini membahas tentang makna emansipasi wanita yang terdapat dalam film Kartini, tentang perjuangan beliau dalam memperjuangkan hak-hak perempuan seperti kebebasan dan kemandirian, terutama dalam hal pendidikan.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas representasi emansipasi wanita dalam film dan berfokus pada

¹⁰ Patoding, Tirza. 2018, *Emansipasi Wanita Dalam Novel Jane Eyre Karya Charlotte Bronte*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya.

¹¹ Ratih Yuswita Sari, *Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film Kartini*, JOM FISIP, Vol. 6 : Edisi 1 Januari – Juni 2019.

tokoh utama perempuan yang membawa perubahan besar dalam kesejahteraan perempuan, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Jurnal Ratih Yuswita dan penelitian penulis menggunakan kajian yang berbeda, Ratih Yuswita menggunakan kajian analisis wacana Sarah Mills sedangkan penulis menggunakan kajian Semiotika.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Erin Rahma Wati Eka Putri (2021) Universitas Negeri Malang, yang berjudul *Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan diskriminasi gender yang terdapat dalam film *Lipstick Under My Burkha*, dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes peneliti mengkaji makna, pesan, serta tanda yang terkandung dalam film tersebut. Dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa dalam film *Lipstick Under My Burkha* terdapat tanda yang direpresentasikan melalui teks dan gambar dalam persoalan diskriminasi gender dan budaya patriarki pada konstruksi sosial masyarakat India. Film *Lipstick Under My Burkha* berkontribusi dalam penggambaran ketimpangan gender pada masyarakat.¹² Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama menggunakan teori Semiotika Roland Barthes serta merepresentasikan diskriminasi gender dan emansipasi perempuan dalam film, latarnya pun sama yaitu di India. Hanya saja penelitian ini hanya bertujuan memberikan gambaran mengenai diskriminasi gender dan dominasi patriarki di India, tidak berkaitan dengan mitologi Hindu serta tidak

¹² Erin Rahma Wati Eka Putri. "Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)", *Harkat : Media Komunikasi Gender*, 17, 2021, hlm. 24-31.

membahas mengenai pandangan agama Hindu tentang perempuan seperti penelitian milik penulis.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ayu Safira Aditya (2018) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Representasi Feminisme Dalam Film Bergenre Science Fiction (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film Arrival)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda feminisme yang direpresentasikan dalam film *Arrival* dan dianalisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penulis melakukan penelitian terhadap empat adegan utama dalam film *Arrival* yang mengandung elemen-elemen kunci dari feminisme yakni kesetaraan, perbedaan, kepedulian, pilihan, waktu, dan pengalaman. Film *Arrival* menampilkan sisi positif dari karakter perempuan yang bercita-cita tinggi dan feminisme yang menghancurkan stereotipe buruk mengenai karakter perempuan serta menjadi contoh definitif potret perempuan di media.¹³ Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan Feminisme dan teori Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya adalah penelitian Ayu Safira Aditya ini hanya mengulas tentang feminisme yang terkandung dalam film *Arrival*, tidak ada diskriminasi gender. Sedangkan penelitian penulis mengulas diskriminasi gender dan budaya patriarki.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Moh. Afifur Rahman Afif (2018) IAIN Madura, yang berjudul *Emansipasi Wanita*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang emansipasi wanita yang tidak selalu harus setara dengan

¹³ Ayu Safira Aditya. 2018, *Representasi Feminisme Dalam Film Bergenre Science Fiction (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film Arrival)*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

pria, tetapi wanita seharusnya mendapatkan kebebasan yang berkualitas dan kebahagiaan yang sama dengan pria, mendapat penghormatan yang sama dengan pria serta dihargai sebagai manusia. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana emansipasi wanita dan gender dalam perspektif Islam. Islam sangat memuliakan wanita, kesetaraan gender juga diakui dalam Al-Qur'an, yang mana laki-laki dan perempuan tidak harus selalu setara dalam segala hal demi keseimbangan alam dan laki-laki maupun perempuan memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Disini juga dijelaskan bahwa Islam menempatkan wanita di tempat yang sesuai pada tiga bidang yaitu bidang kemanusiaan, bidang sosial, dan bidang hukum.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang emansipasi wanita, hanya saja penelitian penulis menggunakan obyek media massa yaitu sinetron. Dan agama yang berkaitan penelitian juga berbeda yakni Islam dan Hindu.

E. Landasan Teori

1. Semiotika

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer, "Menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa".¹⁵

Semiotika atau semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara

¹⁴ Moh. Afifur Rahman Afif. "Emansipasi Wanita", *Journal Angiotherapy*, IAIN Madura, Desember 2018.

¹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 135.

memberikan makna pada suatu tanda atau simbol. Kajian Semiotologi dapat berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat dalam seni, musik, media massa dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain.¹⁶

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure yang merupakan tokoh utama peletak dasar semiotik, memperkenalkan semiotik sebagai ilmu analisis tanda (*sign*) atau studi tentang bagaimana sistem pertandaan (*signification*) berfungsi, dan bagaimana cara kerjanya.¹⁷ Semiotika menurut Saussure adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanda terikat dengan hukum masyarakat. Saussure menekankan bahwa tanda dipengaruhi peran bahasa sehingga bisa menghasilkan makna.

Konsep semiotika berikutnya yaitu semiotika Charles Sanders Peirce, konsep semiotika Charles S. Peirce adalah tanda yang berkaitan erat dengan logika. Tanda mampu menghubungkan pikiran antara satu orang dengan orang lainnya. Peirce membagi tiga komponen dalam definisi tanda yaitu representamen, interpretan, objek. Representamen harus memenuhi dua syarat yaitu bisa dipersepsi dengan pancaindra, pikiran dan perasaan. Objek adalah komponen yang diwakili tanda, komponen ini bisa berupa materi yang tertangkap pancaindera, bisa juga bersifat imajiner.

¹⁶ Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiotologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeneutika, dan Strukturalis*, "terj". M Ardiansyah, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012), hlm. 13.

¹⁷ Ali Romdhoni, 2004. Ushul Al-Fiqh dan Semiotika Post-Strukturalis (Koran Amanat IAIN Walisongo, edisi 102/November 2004), hlm. 20.

Dan komponen ketiga adalah interpretan, yang disebut juga arti atau makna.¹⁸

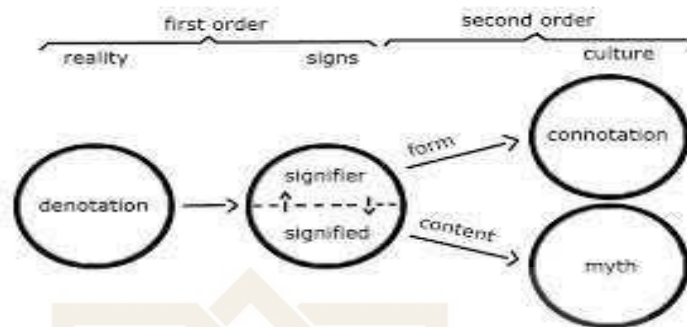
Roland Barthes (Element of Semiology 1968) mengacu pada Ferdinand de Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda dan petanda pada sebuah tanda. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika suatu film dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos.¹⁹ Tingkatan pertama dari teori Semiotologi Barthes adalah denotasi, yakni relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda dengan acuannya dalam realitas eksternal. Tingkatan kedua adalah konotasi, mitos atau *metalanguage*, bentuk dan simbol. Tingkat signifikansi terakhir ini menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologi beroperasi dalam teks melalui tanda-tanda. Mitos adalah suatu pesan yang di dalamnya ideologi berada. Tanda, kode, dan simbol diproduksi dan memproduksi mitos-mitos kultural.²⁰ Dua gagasan Roland Barthes tersebut dikenal dengan *Two Order of Signification* yang akan mengungkapkan makna representasi emansipasi perempuan dalam sinetron *RamSiya Ke Luv Kush*.

¹⁸ Jafar Lantowa, Nila Mega M, Muh. Khairussibyan. *Semiotika : Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, cetakan 1, PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), Yogyakarta, Agustus 2017, hlm. 5.

¹⁹ Wirianto, R. dan Girsang, L.R.M. 2016. *Representasi Rasisme Pada Film "12 Years A Slave"* (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jakarta, hlm. 27. Dalam jurnal (Asnat Riwu, Tri Pujiati, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*, DEIKSIS, Vol. 10 No. 03, September – Desember 2018, hlm. 213).

²⁰ Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiotologi*, penerjemah : M. Ardiansyah, cetakan I, DIVA Press, Yogyakarta, BASABASI, Agustus 2017, hlm. 8-9.

Gambar 1. 1 Roland Barthes: Two Order of Signification



Sumber : John Fiske (2002), *Introduction to Communication Studies*²¹

Melalui gambar di atas, Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Dan untuk tahap kedua disebut konotasi, menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca atau penonton serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi memiliki makna subjektif, atau setidaknya intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan Dewa, dan lain sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas,

²¹ Fiske, John, *Introduction to Communication Studies*, (London & New York : Routledge, 2002), hlm. 88.

ilmu pengetahuan dan kesuksesan.²²

2. Gender

Oakley Stoller dalam bukunya *Sex, Gender and Society* mengemukakan bahwa gender adalah perbedaan yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Stoller mengartikan gender merupakan konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (sex), yang mana hal ini merupakan kodrat dari Tuhan. Sedangkan gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) terkait tugas dan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial budaya, yaitu perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan dikonstruksikan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Maka, gender dapat berubah seiring waktu, tempat, kelas, sedangkan jenis kelamin tidak demikian.²³

Konsep gender menurut Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang telah dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Semisal, perempuan dipandang lembut, cantik, dan emosional, sedangkan laki-laki dipandang kuat, rasional, dan bijak. Ciri sifat seperti itu adalah sifat-sifat yang dapat dipertukarkan, artinya ada pula laki-laki yang bersifat lembut, emosional bahkan keibuan, sementara perempuan ada pula

²² Sri Wahyuningsih, "Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Gisel di Pulau Madura)", *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. I, Desember 2014, hlm. 175-176.

²³ Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 71.

yang bersifat rasional, kuat dan bijak bahkan perkasa. Pertukaran sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu, tempat ke tempat atau antar zaman. Semua yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan yang dapat berubah sesuai zaman itu disebut konsep gender.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gender bukanlah kodrat Tuhan ataupun bawaan lahir, melainkan suatu konstruksi (bentuk sosial) yang dapat dibentuk dan diubah sesuai waktu, tempat, budaya, ras, agama, ideologi, hukum, politik dan ekonomi. Oleh karena itu, gender bukanlah kodrat Tuhan melainkan buatan manusia yang bersifat relatif dan dapat dipertukarkan. Sementara itu, terdapat pemutarbalikan makna di masyarakat antara gender dan jenis kelamin, dimana gender yang merupakan konstruksi sosial dianggap sebagai ketentuan Tuhan.²⁵

Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* menegaskan bahwa *gender differences* (perbedaan gender) bukanlah masalah selama itu tidak mengakibatkan *gender inequalities* (ketimpangan gender). Ketimpangan gender atau ketidakadilan gender adalah struktur dan sistem dimana laki-laki ataupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketimpangan gender dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, yaitu : Subordinasi, marginalisasi, pembentukan stereotipe (pelabelan negatif), beban ganda, kekerasan (*violence*), dan sosialisasi ideologi nilai peran gender.²⁶ Berbagai manifestasi di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi, berikut ini adalah beberapa

²⁴ Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 8.

²⁵ Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya*, hlm. 7-8.

²⁶ Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 12-13.

manifestasi ketimpangan gender secara garis besar.

Pertama, subordinasi. Berangkat dari kesadaran gender yang tidak adil dan setara, subordinasi merupakan perlakuan menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting akibat dari adanya anggapan bahwa perempuan bersifat emosional dan irrasional, sehingga perempuan dianggap tidak mampu memimpin. *Kedua, marginalisasi.* Peminggiran atau timbulnya kemiskinan dalam masyarakat yang berimbas pada laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh eksploitasi, pengusuran, dan bencana alam. Marginalisasi paling dominan dialami oleh kaum perempuan yang disebabkan oleh pengabaian pertimbangan aspek gender dalam pekerjaan, pendidikan dan kesehatan. Seringkali dalam dunia kerja perempuan tidak mendapat porsi yang setara dengan laki-laki dan diabaikan. Akibat yang lain berasal dari kebijakan pemerintah yang kurang adil, keyakinan tradisi, kebiasaan, dan lainnya. *Ketiga, stereotype* atau pelabelan negatif. Stereotipe biasanya berakibat pada diskriminasi yang bersumber dari pandangan gender. *Keempat, kekerasan (violence).* Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun psikis seseorang yang dilakukan kepada jenis kelamin tertentu yang umumnya terjadi terhadap perempuan sebagai akibat dari *gender differences* (perbedaan gender). Kekerasan terhadap perempuan banyak terjadi akibat dari stereotype gender. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender ini disebut *gender-relate violence*, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, serangan fisik (non verbal), prostitusi, pornografi,

pemaksaan sterilisasi dalam program KB, dan masih banyak lagi. *Kelima, beban ganda*. Peran gender bagi perempuan menurut masyarakat adalah menanggung beban kerja domestik (dalam rumah tangga). Pekerjaan domestik seperti itu dianggap lebih rendah daripada pekerjaan di luar yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Padahal banyak perempuan yang mengalami beban ganda, dimana ia harus melakukan pekerjaan domestik sekaligus pekerjaan di luar karena berbagai alasan, seperti kemiskinan, status janda, ataupun masalah pada suaminya yang tidak bisa bekerja.²⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif *cultural studies* yang dipahami sebagai kajian tentang relasi antara budaya dan kekuasaan, tentang sistem yang tertanam dalam nilai-nilai kehidupan, kepercayaan, tradisi, dan perilaku-perilaku yang biasa ada di suatu masyarakat. *Cultural studies* juga berkaitan dengan manifestasi-manifestasi kekuasaan gender, kelas, ras dan sebagainya.²⁸ Metode penelitian dalam *cultural studies* pada dasarnya menggunakan metode interpretatif dan konstruktivis karena budaya disini dilihat sebagai "teks". Teks yang dimaksud adalah mengacu pada segala sesuatu yang menghasilkan makna melalui praktik pemberian makna. Budaya konsumerisme, film, iklan, tayangan televisi, fashion, budaya multikultural, budaya cyber, budaya publik, dan sebagainya merupakan makna "teks" dalam perspektif studi *cultural studies*, dan salah

²⁷ Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya*, hlm. 9-17.

²⁸ A.A. Ngr Anom Kumbara, "Genealogi Teori dan Metodologi di Cultural Studies", *Jurnal Studi Kultural* (2018), Vol. III, No. 1, hlm. 38.

satu metode yang digunakan adalah metode Semiotika.²⁹

Dengan mendeskripsikan fenomena yang ada dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush, analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menguraikan secara detail representasi emansipasi perempuan dan ketidakadilan gender yang terdapat dalam beberapa episode sinetron Ram Siya Ke Luv Kush, yang mana proses pembentukan makna bersifat internasional dan memiliki motivasi. Semiotika sebagai alat untuk memahami teks secara khusus. Analisis semiotika digunakan sebagai usaha untuk memahami teks terutama teks-teks bersifat tertutup yang memiliki keterkaitan dengan mitos yang berkembang dalam masyarakat.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan proses menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan, verbal, maupun visual yang dapat diamati dari objek penelitian, yaitu adegan-adegan yang ada dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush tentang representasi emansipasi perempuan yang digambarkan oleh pemeran Ratu Sita dalam serial tersebut. Dengan menemukan makna yang terdapat dalam film dan dijelaskan melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, peneliti dapat menjabarkan hasil temuannya sesuai pemaparan yang harus dimiliki oleh peneliti.

²⁹ Yusuf Lubis, Akhyar, *Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 74-75.

³⁰ Sholihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*. (Yogyakarta : TERAS, 2007), hlm 19-20.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sinetron “Ram Siya Ke Luv Kush” karya Siddharth Kumar Tewary, yang mengisahkan tentang kehidupan Raja Rama dan Ratu Sita berdasarkan epos Hindu Ramayana. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu representasi emansipasi perempuan yang digambarkan oleh para tokoh dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush. Alasan peneliti memilih sinetron ini adalah karena mengangkat tema tentang emansipasi perempuan dan ketidakadilan gender yang terkandung dalam sinetron ini dimana hal tersebut masih sering terjadi di kehidupan nyata sejak zaman dahulu hingga saat ini. Sinetron ini menyadarkan akan pentingnya toleransi sesama manusia terutama antara laki-laki dan perempuan.

3. Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian literer, yang mana sumber data yang didapatkan berasal dari kepustakaan dan adegan-adegan serta dialog sinetron Ram Siya Ke Luv Kush.

b. Data Primer

Sumber data utama yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah dari hasil kepustakaan dan observasi sinetron India Ram Siya Ke Luv Kush. Sinetron ini menampilkan adegan-adegan yang merepresentasikan emansipasi wanita oleh para tokoh perempuan di dalamnya. Adegan-adegan

sinetron yang akan diteliti terdapat dalam episode 1, 2, 3, 22, 23, 24, 25, 136 dan 137. Pemilihan adegan-adegan tersebut peneliti dapatkan dari menonton keseluruhan episode dari sinetron Ram Siya Ke Luv Kush yang kemudian terpilihlah episode-episode tersebut yang menampilkan ketimpangan gender dan emansipasi perempuan secara utuh.

c. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku, artikel-artikel, jurnal dan situs internet yang diperlukan dalam mengkaji penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Menonton dan mencatat adegan-adegan dan dialog dari sinetron Ram Siya Ke Luv Kush untuk menjawab kebutuhan peneliti. Adegan-adegan yang akan diteliti terdapat dalam episode 1, 2, 3, 22, 23, 24, 25, 136 dan 137.

b. Dokumentasi (Studi Pustaka) menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel tentang perempuan, India, dan epos Ramayana.

c. Studi Semiotika Film melalui buku, skripsi, jurnal, dan website-website yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes secara obyektif dan sistematis berdasarkan observasi sinetron Ram Siya Ke Luv Kush dan kisah Ramayana pada buku-buku, skripsi, jurnal dan website yang ada, supaya data yang diperoleh dapat divalidasi kebenarannya. Tujuan utama analisis data adalah agar perolehan data yang dihimpun menjadi lebih jelas dan eksplisit. Analisis data adalah pemaparan data yang diperoleh sesuai referensi yang tersedia.³¹

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Gender. Karena sampai saat ini norma gender masih kaku dan adanya ketidakseimbangan relasi kuasa yang selama ini terjadi dalam kehidupan masyarakat, dan seperti yang sudah dijelaskan di bagian landasan teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran penelitian secara jelas dan deskriptif yang akan dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Dalam penelitian yang berjudul “Representasi Emansipasi Perempuan Dalam Kisah Ramayana (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sinetron Ram Siya Ke Luv Kush)” ini tersusun dalam 5 bab, yaitu :

Bab I, merupakan bab pembuka, yang terdiri dari latarbelakang,

³¹ Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Roesdakarya, 2010) hlm. 248.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum dari sinetron India Ram Siya Ke Luv Kush yang meliputi deskripsi sinetron (latar, alur), profil produser, sutradara, para pemain beserta karakternya dalam sinetron, sinopsis, kontroversi penayangan, dan epos Ramayana.

Bab III, berisi analisis terhadap data yang diambil dari beberapa adegan sinetron Ram Siya Ke Luv Kush yang merepresentasikan ketimpangan-ketimpangan gender dan emansipasi perempuan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan analisis gender.

Bab IV, berisi jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu membahas bagaimana representasi perempuan dalam sinetron Ram Siya Ke Luv Kush menurut ajaran agama Hindu, serta gambaran perempuan Hindu India menurut para tokoh

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui analisis Semiotika Roland Barthes yang telah dilakukan peneliti, terdapat sembilan episode yang secara utuh menunjukkan adanya ketimpangan-ketimpangan gender dan representasi emansipasi perempuan. Adegan-adegan dalam episode-episode terpilih itu merepresentasikan manifestasi ketimpangan gender dan emansipasi perempuan. *Pertama*, serial *Ram Siya Ke Luv Kush* menampilkan budaya patriarki yang sangat kental di masyarakat Ayodhya. Perempuan dianggap sebagai inferior dan laki-laki sebagai superior. Dari budaya patriarki itu muncullah manifestasi-manifestasi ketimpangan gender yaitu subordinasi, stereotipe negatif, marginalisasi, kekerasan verbal dan non verbal. Pelabelan negatif (stereotipe) dalam episode ini adalah pandangan masyarakat patriarki mengenai perempuan yang menginap di rumah pria lain yang bukan suaminya dianggap tidak bermoral dan hina seperti yang dialami Ratu Sita dan wanita tukang cuci. Subordinasi yang dialami perempuan di serial ini adalah ketika para pria menganggap wanita terlalu emosional dan bersikap irasional, sehingga wanita diposisikan sebagai inferior dan tidak mampu bersaing dengan pria dalam hal apapun.

Episode 22, 23, 24, dan 25 menampilkan manifestasi marginalisasi atau pemiskinan yang diakibatkan oleh budaya patriarki. Episode-episode tersebut membuktikan bahwa budaya patriarki benar-benar membatasi kebebasan dan hak-hak perempuan terutama dalam berdagang di pasar.

Sehingga terjadi marginalisasi (pemiskinan) terhadap para wanita suku yang hidup tanpa suami. Ketika mereka memutuskan untuk mandiri dengan berdagang di pasar, para wanita justru mendapatkan diskriminasi dari para pria di pasar. Para pria takut bahwa maskulinitas tersebut (berdagang di pasar) membuat para wanita tidak menghormati pria. Maka dari itu, Raja Rama hadir sebagai penengah dan meluruskan masalah antara pria dan wanita suku di pasar. Raja Rama menasihati semuanya bahwa maskulinitas perempuan adalah bentuk kemandirian mereka, bukan penghinaan bagi laki-laki.

Female masculinity (maskulinitas perempuan) juga ditampilkan pada episode 3 dimana Sita yang bertarung dengan sekelompok serigala hutan demi melindungi dirinya dan bayinya. Kekerasan verbal dan non verbal yang ditunjukkan dalam serial ini adalah perlakuan laki-laki (khususnya suami) yang menghina, mencemooh, membentak, dan memfitnah perempuan di depan publik yang membuat para perempuan yang menjadi korban itu merasa sedih, harga dirinya jatuh, mulai mempertanyakan intelegensinya. Kekerasan fisik juga ditunjukkan pada episode pertama yaitu wanita tukang cuci yang telah mendapat siksaan dari suaminya dan membuat tubuhnya penuh luka.

Kedua, Sita berperan sebagai tokoh emansipasi yang menginginkan kebebasan perempuan dalam bekerja, berekspresi, mengambil keputusan, dan hak-hak lainnya. Sita memutuskan untuk mengasingkan diri supaya masyarakat Ayodhya yang patriarkis itu tidak merendahkan suaminya lagi (peristiwa penculikan Sita membuat namanya dan Rama tercoreng). Dalam pengasingannya pun Sita terus menjalankan tujuan utama dalam hidupnya

yaitu memperjuangkan kebebasan dan hak-hak perempuan. Menurut Sita, perempuan berhak mendapat kehormatan yang setara dengan pria, berhak bekerja di luar rumah, dan berhak membela harga dirinya.

Ketiga, perjuangan emansipasi perempuan yang dilakukan Sita salah satunya adalah dengan menyebarkan motivasi dan doktrin feminis (kilas balik ditampilkan dalam episode 137), kemampuannya dalam menyampaikan dharma yang menarik perhatian banyak orang, serta kemampuannya menyelesaikan masalah dengan optimis dan motivasi adalah bentuk emansipasi perempuan. Raja Rama, keluarga kerajaan Kosala, Luv dan Kush juga turut serta mendukung perjuangan Sita dalam melakukan emansipasi perempuan, terutama Luv dan Kush yang secara langsung menyebarkan kisah Ramayana dengan syair ke seluruh penjuru Ayodhya. Pengaruh yang dibawa Sita sedikit demi sedikit berhasil menemui titik terang, pada akhirnya sukses membebaskan perempuan dari kekangan budaya patriarki.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi perempuan dalam agama Hindu sangatlah penting. Kedudukan perempuan setara dengan laki-laki yang mana dalam Teologi Hindu disebut *Ardhanareswari*, yaitu simbol Tuhan dalam manifestasi sebagai setengah *purusa* (laki-laki) dan setengah *pradana* (perempuan). Dalam Manawa Dharmasastra disebutkan bahwa perempuan sebagai istri bukan hanya berkewajiban mengurus keluarga tetapi juga berperan penting dalam setiap pelaksanaan ritus-ritus keagamaan bersama suaminya demi meraih *Dharma*, *Artha* dan *Kama*. Dalam kitab suci

Sarasamuccaya disebutkan bahwa tugas perempuan sebagai seorang ibu lebih berat dari bumi. Hal itu dimaksudkan bahwa peran ibu sangatlah berat, maka dari itu kita harus menghormati ibu, Manawa Dharmasastra juga menegaskan bahwa seorang ibu seribu kali lebih terhormat dari pada ayah.

B. Saran

Meskipun penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna, peneliti memiliki beberapa saran yang berguna sebagai masukan dan tinjauan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. *Pertama*, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pembahasan mengenai representasi media film, serta bermanfaat dan dapat menjadi bahan koreksi dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penting bagi kita untuk bersikap kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita serta lebih memahami masalah yang akan kita teliti. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, hasil penelitian didapatkan dari analisis tanda-tanda dan makna yang terdapat dalam setiap adegan terpilih, maka dari itu kita harus lebih kritis dalam menganalisis. Penulis juga berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih dalam tentang pandangan dan peran laki-laki terhadap emansipasi perempuan yang belum tercapai pada skripsi ini.

Kedua, kepada pelaku industri film yang akan membuat film dengan mengangkat isu-isu sosial terutama gender, harap lebih hati-hati dalam mengemasnya supaya tidak terjadi pembiasaan dan dapat mengubah pandangan masyarakat yang bias akan gender menjadi lebih toleran dan membawa energi positif yang menjunjung kesetaraan. *Ketiga*, penelitian mengenai representasi

dalam film terutama mengenai feminisme, peneliti akui penelitian ini masih banyak kekurangan. Maka itu, peneliti sarankan perlunya penelitian-penelitian lebih lanjut yang mampu menggali lebih dalam. Dengan penerapan metode yang berbeda, analisis mengenai representasi dalam film dan feminisme mampu menghadirkan perspektif yang berbeda sehingga berpotensi memperluas khazanah keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Akhyar, Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Banks, Olive, *Faces Of Feminism*, (Oxford : Blackwell, 1986).
- Barthes, Roland, *Elemen-Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeneutika, dan Strukturalis*, "terj". M Ardiansyah, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012).
- _____, *Elemen-Elemen Semiologi*, penerjemah : M. Ardiansyah, cetakan I, (Yogyakarta: DIVA Press BASABASI, Agustus 2017).
- Becher, Jeanne, *Perempuan, Agama dan Seksualitas : Studi Tentang Pengaruh Berbagai Ajaran Agama Terhadap Perempuan* terj. Indriani Bone (Jakarta : Gunung Mulia, 2004).
- Bouchier, David, *The Feminist Challenge : The Movement For Women's Liberation in Britain and The United State*, (London : Macmillan, 1983).
- Brown, C. Mackenzie, *The Devi Gita, The Song Of The Goddess : A Translation, Annotation, and Commentary* (USA : State University of New York Press, 1998).
- Cannolly, Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta : LKiS, 2002).
- Carr, Anne, *Transforming Grace : Christian Tradition and Woman's Experience* (San Francisco : Harper & Row, 1998).
- Eagly, Alice H, dan Blaire T. Johnson, *Gender and Leadership Style : A Meta Analisis* (Amerika : CHIP Documents, 1990).
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).

- Fiske, John, *Introduction to Communication Studies*, (London & New York : Routledge, 2002).
- Gandhi, Mahatma, *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996).
- Lantowa, Jafar, dkk., *Semiotika : Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, cetakan 1, PENERBIT DEEPUBLISH (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, Agustus 2017).
- Marsh, David dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik* terj. Helmi Mahadi dan Shohifullah, (Bandung : Penerbit Nusa Media, cetakan I 2018 & cetakan II 2019).
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Roesdakarya, 2010).
- Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Nubile, Clara, *The Danger of Gender : Caste, Class and Gender In Contemporary Indian Women's Writing* (New Delhi : Sarup & Sons, 2003).
- Nugroho, Riant, *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan II, Mei 2011).
- P. Murniati, A. Nunuk, *Getar Gender* (Magelang : IndonesiaTera, 2004).
- Pudja, G. M.A dan Tjokorda Rai Sudharta, M.A., *Manawa Dharmasastra* (Surabaya : Paramita, 2004).
- Rokhmansyah, Alfian, *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016).
- Sattar, Arshia, *Valmiki's Ramayana*, (USA : Rowman & Littlefield, 2018).
- _____. *Valmiki Ramayana : The Book of Wilderness*, (India : Penguin Books Limited, 2011).

- Sharma, Arvind, *Perempuan-Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*, (Jakarta : Departemen Agama, 2002).
- Sharma Rao, T.S., *Maharshi Valmiki* (India : Litent, 2014).
- Sholihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*. (Yogyakarta : TERAS, 2007).
- Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2008).
- Valmiki, *Valmiki's Ramayana* terj. Arshia Sattar (India : Penguin Books India, 1996), (reprinted. USA : First Rowman & Littlefield, 2018).
- Wirianto, R. dan Girsang, L.R.M., *Representasi Rasisme Pada Film "12 Years A Slave"* (Analisis Semiotika Roland Barthes), (Jakarta: 2016).
- Wiyatmi, dkk., "Revitalization Of Drupadi's Feminism In The Novel Of Drupadi Perempuan Poliandris By Sena Gumira Ajidarma : A Study Of Feminist Literary Criticism", (*Humanus*, 9 Desember 2019).

Sumber Skripsi

- Aditya, Ayu Safira, "Representasi Feminisme Dalam Film Bergener Science Fiction (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film Arrival)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Patoding, Tirza, "Emansipasi Wanita Dalam Novel *Jane Eyre* Karya Charlotte Bronte". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2018.
- Priyono, Heru, "Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Perempuan (Analisis Gender Terhadap Pekerjaan Tukang Parkir Perempuan di Jl. Gejayan Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Sumber Jurnal/Artikel

- Afif, Moh. Afifur Rahman, "Emansipasi Wanita", *Journal Angiotherapy*, IAIN Madura, Desember 2018.
- Dalmia, S. dan Lawrence, P. G., "The Institution Of Dowry in India : Why It Continues to Prevail", *The Journal of Developing Areas*, vol. 38, No. 2, 2005.
- Erniwati, dan Fitriani, "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini", *Yaa Bunayya*, IV, 2020.
- Hasiholan, "Perempuan Hindu dalam Pemikiran Mahatma Gandhi", *Artikel UIN Syarif Hidayatulla*, Jakarta, 2009.
- Joshi, Aruna Ravikant, "The Dangi Ramakantha : An Epic Acculturated?", *Indian Folklore Research Journal*, Vol. 3, No. 6, 2006.
- Kumar, Jayati, "Women in Indian Television Serials : Issues of Character, Representation and Acceptance", *postScriptum: An Interdisciplinary Journal of Literary Studies*, Vol. V, No. I, January 2020.
- Kumbara, A.A. Ngr Anom, "Genealogi Teori dan Metodologi di Cultural Studies", *Jurnal Studi Kultural*, Vol. III, No. 1, 2018.
- Lustyantie, Ninuk, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis", *FBS UNJ, Seminar Nasional FIB UI*, 19 Desember 2012.
- Pramitasari, Ni Luh Gede Fitri, "EKSISTENSI WANITA DALAM MANAWA DHARMASASTRA (Perspektif Teologi Gender)", *Jurnal Penelitian Agama Hindu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol.1, No. 1, Mei 2017.
- Prawitasari, Johana E., "Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal", *Buletin Psikologi*, No. III, Agustus 1995.
- Pujiati, Asnat Riwu Tri, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*, *DEIKSIS*, Vol. 10 No. 03, September – Desember 2018.
- Putri, Erin Rahma Wati Eka, "Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick

- Under My Burkha)”, *Harkat : Media Komunikasi Gender*, No. 17, 2021.
- Romdhoni, Ali, “Ushul Al-Fiqh dan Semiotika Post-Strukturalis”, Koran Amanat IAIN Walisongo, edisi 102, November 2004.
- Rosyidah, Feryna Nur, dan Nunung Nurwati, “Gender dan Stereotipe : Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram”, *Social Work Journal*, Vol. 9, No. 1.
- Rosyidah, Ida., “Gandhi’s Ideas of Women in Hinduism”, *REFLEKSI Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. VIII, No. 3, 2006.
- Sakina, Ade Irma, dan Dessy Hasanah Siti A., “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”, *Social Work Journal*, Vol. 7, No. 1.
- Salim, Kamaruddin, “Mahatma Gandhi dan Gerakan Perempuan Di India” *Jurnal Populis*, Vol. 3, No. 6, Desember 2018.
- Sari, Ratih Yuswita, *Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film Kartini*, JOM FISIP Vol. 6: Edisi 1 Januari-Juni 2019.
- Singaravelu, S., "Sita's Birth and Parentage In The Rama Story", *Asian Folklore Studies*, No. 41, 1982.
- Sivakumar dan Manimekalai, "Masculinity and Challenges For Women in Indian Culture", *International Women's Studies*, Vol. 22, Juni 2021.
- Titib, I Made, "Itihasa (Viracarita) Karya Sastra, Sumber Ajaran Moralitas", Makalah Program Studi Doktor Kajian Budaya Universitas Udayana, Denpasar, 2003.
- Ulinuha, Firda. “Vivie Warren’s Female Masculinity in Bernard Shaw’s Mrs. Warren’s Profession”, *Journal of Literary*, Vol. 5, No. 5, 2017.
- Wahyuni, Putri, dkk., *Perempuan : Perempuan dan Media*, Vol. 1, SYIAH KUALA University Press, cetakan 1, 2021, Banda Aceh.
- Wahyuningsih, Sri Wahyuningsih, “Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Gisel di Pulau Madura)”, *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. I, Desember 2014.

Sumber Internet

- Afuwarman, Raj, "Mengenal Dua Istri Dewa Siwa, Dewi Sati dan Dewi Parwati", dalam <https://www.celebrities.id>, diakses pada 6 Mei 2022.
- Andre, 29 Oktober 2020, "Sinopsis Lava dan Kusha ANTV Episode 1 – 141 Terakhir Lengkap", dalam <https://www.tentangsinopsis.com>, Diakses tanggal 31 Januari 2022, pukul 22.21 WIB.
- Apriani, P., "Kekerasan Seksual di India : Relasi Kuasa Kasta dan Gender", dalam <https://theglobal-review.com/kekerasan-seksual-di-india-relasi-kuasa-kasta-dan-gender/>, diakses tanggal 7 Agustus 2022.
- Arnimesh, Shanker, "BJP Seeks Nationwide ban on color TV's Serial 'Ram Siya Ke Luv Kush'" dalam <https://theprint.in>, diakses tanggal 12 September 2019.
- Britannica, Editor Encyclopedia, "Sarojini Naidu : Indian Writer and Political Leader", dalam <https://www.britannica.com>, diakses pada 15 Juni 2022.
- Chakrabarty, Roshni, "How Savitribai Phule India's First Female Teacher Dealt With Abusers Hell Bent On Preventing Her From Educating Girls" dalam <https://www.indiatoday.in>, diakses pada 19 April 2022.
- Contents, India Table of, "Family" dalam <http://countrystudies.us>, diakses tanggal 3 April 2022.
- Das, Subhamoy, "Valmiki : Great Sage dan Penulis The Ramayana" dalam <https://id.eferrit.com>, diakses tanggal 29 Mei 2022.
- Doniger, Wendy, "Hanuman" dalam <https://www.britannica.com>, diakses pada 1 Juni 2022.
- DW Made For Minds, "Emansipasi Perempuan di Maroko dan India", dalam <https://www.dw.com/id/emansipasi-perempuan-di-marokko-dan-india/a-2958078> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Gaur, Aakanksha. dkk., "Sita : Hindu Mythology", dalam <https://www.britannica.com>, diakses tanggal 11 April 2022.

Harismi, Asni, "Mengenal Contoh Kekerasan Verbal Yang Harus Anda Waspadai", dalam <https://www.sehatq.com>, diakses pada 27 April 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Lava_%26_Kusha , diakses pada 11 Maret 2022, 20:58 WIB.

<https://www.easterneye.biz/colors-luv-kush-to-be-the-costliest-mythological-series-on-indian-television/>, diakses pada 10 Maret 2022, 21:49 WIB.

Kompas.com, "Perempuan Berdaya : 7 Pejuang Wanita dari India yang Pilih Bertarung Hingga Mati" dalam <https://internasional.kompas.com>, diakses pada 28 April 2021.

Koul, Maharaj K., "Bond With The Beads", dalam <https://www.tribuneindia.com>, diakses pada 13 Mei 2001.

Kurniawan, Rizal, 2 November 2020, "Serial India Lava & Kusha Tayang Perdana Hari Ini di ANTV, Berikut Sinopsis dan Daftar Pemeran", dalam <https://jakbarnews.pikiran-rakyat.com>, diakses pada 10 Maret 2022, 20:58 WIB.

Lewis, Jone Johnson, "The Core Ideas and Beliefs of Feminism" dalam <https://www.thoughtco.com>, diakses pada 31 Agustus 2021.

Ludhiana, "Protest Erupts Over Telecast Of TV Show Ram Siya Ke Luv Kush" dalam <https://www.indiatoday.in>, diakses tanggal 5 April 2022.

Makplus, Om, 22 Mei 2015, 03:17:00 PM, "Definisi Atau Pengertian Sinetron", dalam <http://www.definisi-pengertian.com>, Diakses tanggal 23 Januari 2022, pukul 20.47 WIB.

Najah, Miftahun, Rabu, 15 Januari 2020, "Menelaah Dampak Buruk Sinetron", dalam <https://geotimes.id>, Diakses tanggal 19 Januari 2022, pukul 21.48WIB.

Nirola, Basanta, "Patriarchy And The Status Of Women In The Society" dalam <https://www.youthkiawaaz.com>, diakses pada tanggal 6 April 2022.

Nur, Himas, " Ritual Sati, Refleksi Pengorbanan Perempuan yang Kini Dikecam di India", dalam <https://phinemo.com>, diakses pada 16 Juni 2022.

- Pinjungwati, Gayuh Tri, “Selain Penuh Perhatian, 6 Sifat Ini Juga Dimiliki Perempuan Feminin”, dalam diakses pada 16 Juli 2022.
- Productions, Swastik, “Ram Siya Ke Luv Kush”, dalam <https://swastikproductions.com/television/ram-siya-ke-luv-kush/> Diakses pada 30 Maret 2022.
- Putri, Arum Sutrisni, “Pengertian Emansipasi Wanita” dalam <http://www.kompas.com>, diakses pada tanggal 8 April 2022.
- Ramakrishnan, Sushmita, “Mengapa Hanya Sedikit Perempuan India Terjun Ke Politik?” dalam <https://www.dw.com/id/mengapa-hanya-sedikit-perempuan-india-terjun-ke-politik/a-61117370> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Rao, Desiraju Hanumanta dan K. M. K. Murthy, Oktober 1998, "Valmiki Ramayana" dalam <https://www.valmikiramayan.net>, diakses tanggal 30 Mei 2022.
- Rizki, Purnama Ayu, 23 Juli 2021, “4 Rekomendasi Film India yang Urai Patriarki dengan Gamblang”, dalam <https://magdalene.co>, diakses tanggal 26 Februari 2022 pukul 22:18 WIB.
- Shanker, Siva, "Breaking Patriarchy At Its Root" dalam <https://timesofindia.indiatimes.com>, diakses tanggal 6 April 2022.
- Sicca, Shintaloka Pradita, "Perempuan Berdaya, 7 Pejuang Wanita Dari India Yang Pilih Bertarung Hingga Mati" dalam <https://internasional.kompas.com>, diakses pada tanggal 20 April 2022.
- Staff, Snopes, "Hindu Red Dot : What does the red dot on a Hindu's forehead mean?" dalam <https://www.snopes.com>, Diakses tanggal 3 April 2022.
- Sumarni, Ratna, "Pengertian Alur Cerita – Jenis – Tahapan dan Contohnya" dalam <https://dosenbahasa.com>, diakses pada tanggal 15 April 2022.
- Tardi, Siti Aminah, “Feminis dan Maskulinitas” dalam <https://www.jalastoria.id>, diakses pada 6 April 2020.
- TV, Colors, “Ram Siya Ke Luv Kush”, *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 5 Februari 2020, <https://youtu.be/ForHJh0Lnic> diakses pada 23 Juni 2022.

- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 6 Februari 2020, <https://youtu.be/CF2EY0rTokM> diakses pada 23 Juni 2022.
- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 4 September 2019, <https://youtu.be/eZ2s1HRmFhc> diakses pada 2 April 2022.
- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 5 September 2019, <https://youtu.be/eZ2s1HRmFhc> diakses pada 2 April 2022.
- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 6 Agustus 2019, <https://youtu.be/XD8J2IOQsAk> diakses pada 10 April 2022.
- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 7 Agustus 2019, <https://youtu.be/NGxyXQjIHp0> diakses pada 10 April 2022.
- _____, "Ram Siya Ke Luv Kush", *YouTube*, diunggah oleh Colors TV, 8 Agustus 2019, <https://youtu.be/XhB1XUpNHUA> diakses pada 10 April 2022.
- Verma, Jatin, "Achievements Of Savitribai Phule In Various Fields" dalam <https://www.jatinverma.org>, diakses pada 19 April 2022.
- Zubaan, "Tarabai Shinde : Kehidupan Pelopor Dalam Feminisme" dalam <https://artsandculture.google.com>, diakses pada tanggal 24 April 2022.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA